

BAB 1 PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Pelayanan Gizi adalah rangkaian kegiatan untuk memenuhi kebutuhan gizi perorangan dan masyarakat melalui upaya pencegahan, peningkatan, penyembuhan, dan pemulihan yang dilakukan di masyarakat dan fasilitas pelayanan Kesehatan (PERMENKES RI NO.23, 2014). Asuhan gizi merupakan rangkaian pelayanan yang dimulai dari *skrining* gizi, dilanjutkan dengan penentuan diagnosa gizi, pemberian intervensi gizi, serta pemantauan dan evaluasi terhadap kondisi gizi. Asuhan gizi dilakukan dengan menyusun Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT), yaitu pendekatan sistematis yang memastikan pelayanan gizi berkualitas. Proses ini dilakukan oleh tenaga gizi melalui serangkaian kegiatan terorganisir, mulai dari identifikasi kebutuhan gizi hingga pemberian layanan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yang dilakukan di RSUD Sidoarjo pada pasien dengan diagnosa kanker serviks stadium IVA (metastase), gagal ginjal kronik (GGK), dengan komplikasi anemia dan hipoalbumin.

Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI) pada tahun 2015, kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal, yang kemudian berkembang menjadi sel kanker. Berdasarkan jenis kelamin, pada pria, kanker yang paling sering terjadi adalah kanker paru-paru, hati, usus besar (colorectal), kerongkongan (esofagus), dan prostat. Sementara pada wanita, kanker yang paling sering muncul adalah kanker payudara, paru-paru, lambung, usus besar, dan kanker serviks (Jirwanto, H. & Purba, S. D., 2021). Di Indonesia, kanker serviks menempati posisi kedua dari 10 jenis kanker paling umum menurut data Patologi Anatomi tahun 2010, dengan angka kejadian sebesar 12,7% (Kemenkes, R. I. (2019). Kanker serviks adalah kanker yang berkembang di bagian leher rahim dan berasal dari lapisan luar permukaan leher rahim (epitel). Penyebab utamanya, sebesar 99,7%, adalah infeksi virus HPV (Human Papilloma Virus). Jenis HPV yang paling umum ditemukan pada kasus kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18 (Novelia Vera, 2023).

Kanker serviks dibagi menjadi beberapa tahap yaitu, stadium I, II, III dan IV. Stadium IV, sel kanker telah menyebar ke bagian tubuh lain. Pada stadium IVA pertumbuhan kanker telah menyebar dan menyerang organ sekitar serviks (Savitri., dkk, 2015). Ketika kanker serviks menyebar (bermetastasis) ke daerah panggul, hal itu dapat menghalangi ureter yaitu saluran yang mengalirkan urine dari ginjal ke kandung kemih. Akibatnya, dapat terjadi

hidronefrosis atau penumpukan urine di ginjal. Jika tidak segera ditangani, hidronefrosis dapat menyebabkan gagal ginjal (Savitri., dkk, 2015).

Gagal ginjal merupakan suatu kondisi dimana ginjal tidak mampu mengeluarkan limbah metabolik tubuh atau tidak dapat menjalankan fungsinya dengan normal. Gagal ginjal kronik terjadi ketika laju filtrasi glomerulus (GFR) menurun secara bertahap selama lebih dari tiga bulan, sehingga zat-zat yang biasanya dikeluarkan oleh ginjal menumpuk di dalam darah. Gagal ginjal kronik Penyebab utama GJK bervariasi, tetapi beberapa faktor yang paling umum meliputi diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit ginjal polikistik (Sulistiyowati Reny, 2023). Menurut KDIGO, Diagnosis GJK didasarkan pada pemeriksaan fungsi ginjal, termasuk pengukuran laju filtrasi glomerulus (GFR) yang biasanya menurun secara bertahap di bawah 60 mL/menit/1,73 m² selama lebih dari tiga bulan dan tingkat kreatinin meningkat di atas 1,5 mg/dL dan dapat jauh lebih tinggi serta kadar BUN meningkat secara signifikan di atas 20 mg/d.

Ketika ginjal mengalami kerusakan akibat GJK, banyak proses dalam tubuh terpengaruh, termasuk produksi dan pengelolaan albumin (Perinandika T, dkk, 2017). Albumin merupakan protein plasma yang diproduksi oleh hati dan berperan sebagai protein pengangkut serta pengikat berbagai zat, seperti obat-obatan, hormon, ion, bilirubin, logam, dan asam lemak (Akirov A, et al, 2017) Hipoalbumin dapat disebabkan oleh berbagai kondisi, seperti sindrom nefrotik, sirosis hati, infeksi dan malnutrisi. Diagnosis hipoalbumin ditentukan melalui pengukuran kadar albumin dalam serum darah dengan kadar albumin darah $\leq 3,5$ g/dl (Soeters PB, et al, 2018). Hipoalbumin juga sering terjadi kepada pasien dengan penyakit berat seperti kanker serviks dengan beberapa alasan yaitu, malnutrisi yang disebabkan kurangnya asupan makan terutama protein, serta adanya peradangan dan infeksi yang dapat mengganggu produksi albumin dihati (Erikawati, Y, 2017).

Anemia, yang biasa disebut sebagai kurang darah merupakan masalah kesehatan yang ditandai dengan penurunan jumlah hemoglobin (HGB), hematokrit (HCT), dan sel darah merah (RBC, red blood cell) pada pemeriksaan laboratorium di bawah batas normal (Kristianti & Metere, 2021). Berdasarkan definisi dari World Health Organization (WHO), anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) pada wanita berada di bawah 12,0 g/dL dan pada pria kurang dari 13,0 g/dL. Anemia dan kanker saling berhubungan satu sama lain (Kusumaningrum, Y. D., 2023). Anemia yang terjadi pada pasien kanker disebabkan oleh penyakit kanker itu sendiri atau oleh terapi yang dijalani (Gilreath &

Rodgers, 2020). Pada pasien kanker yang mengalami anemia, gejala yang paling sering muncul adalah kelelahan, selain itu juga ada kehilangan nafsu makan, kesulitan berkonsentrasi, dan sesak napas (Bryer & Henry, 2018). Pada gagal ginjal kronik (GGK), salah satu dampak signifikan dari penurunan fungsi ginjal adalah berkurangnya produksi eritropoietin yang berfungsi merangsang sumsum tulang dalam memproduksi sel darah merah (eritrosit) (Singh AK., et al, 2021).

Oleh karena itu, penting untuk memberikan asuhan gizi yang tepat bagi pasien dengan kanker serviks stadium IVA (metastase), gagal ginjal kronik (GGK), dengan komplikasi anemia dan hipoalbumin di ruang peristi ibu RSUD Sidoarjo. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pengaturan makan pasien, memantau asupan makan, memonitor kondisi fisik klinis, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan.

1.2 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien k kanker serviks stadium IVA (metastase), gagal ginjal kronik (GGK), dengan komplikasi anemia dan hipoalbumin. di ruang peristi ibu RSUD Sidoarjo.

1.3 Tujuan Khusus

- 1 Melakukan pengkajian awal yaitu assessment gizi pada pasien kanker serviks stadium IVA (metastase), gagal ginjal kronik (GGK), dengan komplikasi anemia dan hipoalbumin. diruang peristi ibu (isolasi) RSUD Sidoarjo.
- 2 Menentukan diagnosis pada pasien kanker serviks stadium IVA (metastase), gagal ginjal kronik (GGK), dengan komplikasi anemia dan hipoalbumin diruang peristi ibu (isolasi) RSUD Sidoarjo.
- 3 Menyusun dan melakukan implementasi pada pasien kanker serviks stadium IVA (metastase), gagal ginjal kronik (GGK), dengan komplikasi anemia dan hipoalbumin diruang peristi ibu (isolasi) RSUD Sidoarjo
- 4 Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien kanker serviks stadium IVA (metastase), gagal ginjal kronik (GGK), dengan komplikasi anemia dan hipoalbumin diruang peristi ibu (isolasi) RSUD Sidoarjo
- 5 Mampu memberikan edukasi gizi pada keluarga pasien kanker serviks stadium IVA (metastase), gagal ginjal kronik (GGK), dengan komplikasi anemia dan hipoalbumin diruang peristi ibu (isolasi) RSUD Sidoarjo.

1.4 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilakukan di RSUD Sidoarjo yang bertempat di jalan Mojopahit No 667, Sidowayah, Celep, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Monitoring dan evaluasi pasien dilaksanakan tanggal 30 september 2024 hingga 02 oktober 2024 yang berlokasi di ruang peristi ibu RSUD Sidoarjo.